



Hubungan Sarana Prasarana Media Pembelajaran Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Nurul Sania¹, Damrah², Mario Febrian³, Sefri Hardiansyah⁴

Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Email: nurulsania121@gmail.com¹ damrah@fik.unp.ac.id² mariofebrian@gmail.com³

hardiansyah@fik.unp.ac.id⁴

<https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.75>

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, Partisipasi Siswa, PJOK

Abstrak : Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Sungai Tarab menghadapi tantangan kompleks terkait keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang belum optimal, dan rendahnya partisipasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, penggunaan efektif media pembelajaran, dan tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 264 siswa. Sampel dipilih secara random sampling sebanyak 30 peserta didik. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner skala Likert 5 poin dengan 35 item pernyataan meliputi sarana prasarana (12 item), media pembelajaran (12 item), dan partisipasi siswa (11 item). Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan sarana dan prasarana PJOK kategori tinggi (69%), media pembelajaran kategori tinggi (79%), dan partisipasi siswa kategori sangat tinggi (85%). Secara keseluruhan mencapai 77% kategori tinggi. Meskipun pembelajaran PJOK sudah efektif dan mencapai standar yang baik, masih diperlukan peningkatan berkelanjutan kualitas melalui pengadaan sarana prasarana tambahan secara bertahap, pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital, dan implemmentasi strategi peningkatan partisipasi siswa melalui variasi kegiatan yang menarik dan interaktif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kualitas pembelajaran PJOK ditingkat sekolah menengah atas.

Keywords : *Facilities and Infrastructure, Learning Media, Student Participation, Physical Education*

Abstract : *Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at SMA Negeri 1 Sungai Tarab faces problems such as limited facilities and infrastructure, suboptimal learning media, and low student participation. This study aims to determine the condition of facilities and infrastructure, the use of learning media, and the level of student participation in PJOK learning. The research method uses descriptive correlation with a quantitative approach. The population is all 264 students in grade X. The sample was selected by random sampling of 30 students. The research instrument was a 5-point Likert scale questionnaire with 35 statement items covering facilities and infrastructure (12 items), learning media (12 items), and student participation (11 items). Data analysis used frequency distribution and percentage. The results showed that PJOK facilities and infrastructure were in the high category (69%), learning media were in the high category (79%), and student participation was in the very high category (85%). Overall, it reached 77% in the high category. Although PJOK learning has been effective, quality improvements are needed through the provision of facilities and infrastructure, the development of innovative technology-based learning media, and strategies to increase student participation through a variety of interesting activities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem Pendidikan nasional. Pembelajaran PJOK yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai komponen pembelajaran.

Menurut Samsudin (2019), PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Menurut Hardiansyah, S (2018) mata pelajaran penjasorkes adalah mata pelajaran yang sebagian besar materinya dilakukan dengan praktek oleh sebab itu untuk dapat mengajar mata Pelajaran penjasorkes tersebut dibutuhkan keadaan tubuh yang prima.

Menurut Husdarta (2020) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama: ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosdiani (2013) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Suherman dalam jurnal Kependidikan tahun 2013, Pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan.

Mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generic serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan Penjas dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang di desain untuk meningkatkan kesegaran jasmani mengembangkan keterampilan

motorik, perilaku hidup sehat serta sikap sportif yang serasi (Asnaldi & Syampurma, 2020).

Menurut Asnaldi (2015) Tujuan jasmani di sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani serta dapat tercapainya pertumbuhan dan pengembangan jasmani khusus tinggi badan dan berat badan secara harmonis.

Guru PJOK memiliki peran yang komprehensif dan multidimensi dalam Pendidikan. Guru PJOK tidak hanya bertindak sebagai pengajar teknik olahraga, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, motivator yang mendorong partisipasi aktif siswa, dan pengelola kelas yang efektif.

Menurut Sardiman (2011) aktivitas belajar adalah dasar untuk guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PJOK meliputi aktivitas fisik, mental dan social yang saling berkaitan.

Djamarah (2015) memandang keterlibatan siswa sebagai bentuk partisipasi aktif dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.

Keterlibatan ini mencerminkan sikap mental peserta didik yang aktif dan mandiri dalam mengembangkan potensinya. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat disimpulkan sebagai partisipasi aktif peserta didik yang melibatkan seluruh dimensi, baik fisik, mental, emosional, intelektual, maupun social dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik tidak hanya sekedar kehadiran fisik di kelas, tetapi merupakan proses aktif dimana peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran, guru, dan teman sebaya untuk mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

Adanya aktivitas oleh siswa di dalam proses pembelajaran maka dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, membuat siswa cenderung berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar adalah dasar untuk guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan dan hasil belajar. Adanya aktivitas proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran berpusat kepada siswa sebagai peserta didik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2015) Sarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa, seperti bola, raket dan pemukul.

Sedangkan menurut Dwi Sarjiyanto dan Sujarwadi (2014) Sarana PJOK adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dapat dibawa dengan mudah atau dinamis.

Agus S. Suryobroto (2015) menyatakan bahwa Prasarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan, seperti lapangan, gedung, kolam renang, dan aula.

Menurut Suryono dan Bangun Sri Hutomo (2016) Prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang bersifat statis dan permanen yang digunakan untuk aktivitas Pendidikan jasmani dan olahraga, seperti lapangan dan gedung.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004), pembelajaran pendidikan harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan karena keduanya berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif.

Sarana adalah segala bentuk perlengkapan atau peralatan yang dapat dipindahkan, seperti bola, matras, atau peti lompat, sedangkan infrastruktur adalah fasilitas permanen seperti lapangan, ruang olahraga, dan kolam renang.

Kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan karena sama-sama menjadi penopang terlaksananya pembelajaran PJOK. Ketersediaan sarana dan prasarana yang

memadai tidak hanya mempengaruhi kelancaran kegiatan, tetapi juga berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Herka Maya Jatmika (2005) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tepat memungkinkan guru mengajar secara optimal dan memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik.

Saryono (2008) menegaskan bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, sarana dan prasarana harus tersedia dan terkelola dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru akan mengalami keterbatasan dalam memberikan materi secara maksimal, dan siswa pun tidak dapat berlatih sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Sarana dan prasarana memiliki hubungan erat dengan motivasi dan partisipasi siswa. Pratama dan Wisnu (2019) menegaskan bahwa sarana dan prasarana PJOK berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai pembelajaran olahraga, dan jika jumlah maupun kualitasnya tidak memadai, pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal.

Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas secara berkesinambungan agar pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Sarana PJOK adalah peralatan pembelajaran yang bersifat mudah dipindahkan dan digunakan langsung dalam aktivitas pembelajaran, seperti bola dan raket.

Sedangkan prasarana PJOK merupakan fasilitas pendukung pembelajaran yang bersifat permanen dan tidak dapat dipindahkan dengan mudah, seperti lapangan, gedung, dan kolam renang.

Kedua komponen ini saling

melengkapi dan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran PJOK, Dimana sarana berfungsi sebagai peralatan operasional langsung dan prasarana menyediakan tempat atau fasilitas untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran tersebut.

Menurut Husdarta (2015) media pembelajaran PJOK adalah segala bentuk perantara yang digunakan oleh guru Pendidikan jasmani untuk menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

Menurut Widiastuti (2017) media pembelajaran PJOK adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dalam konteks Pendidikan jasmani, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik dalam proses belajar pendidikan jasmani.

Media pembelajaran PJOK merupakan alat tau sarana perantara yang digunakan oleh guru Pendidikan jasmani untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik.

Media ini berfungsi untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

Media pembelajaran PJOK berperan sangat penting sebagai jembatan komunikasi antara guru dan peserta didik yang membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi tentang Pendidikan jasmani.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala bentuk alat fisik

yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran dalam PJOK harus mempertimbangkan karakteristik materi, kondisi sarana dan prasarana, serta kebutuhan siswa.

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), media pembelajaran dapat berupa alat peraga fisik seperti bola, peluit, atau papan skor, maupun media visual seperti video teknik gerakan dan gambar ilustrasi. Pemanfaatan media yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, baik secara teori maupun praktik.

Menurut Sadiman, dkk. (2014), media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), partisipasi siswa akan meningkat jika pembelajaran dirancang menarik, menantang, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, pada proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan masih menghadapi berbagai

Permasalahan pertama yang di alami adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 1 Sungai Tarab. Kurangnya fasilitas yang ada di sekolah membuat proses belajar-mengajar tidak berjalan dengan baik. Beberapa peralatan olahraga seperti bola, matras, dan alat-alat atletik dalam kondisi yang kurang layak atau jumlahnya terbatas.

Keterbatasan ini mengakibatkan peserta didik harus bergantian menggunakan alat tersebut, sehingga untuk aktif belajar menjadi berkurang partisipasi

peserta didik untuk melakukan pembelajaran PJOK terutama bagi peserta didik perempuan. Banyak peserta didik yang cenderung pasif dan kurang antusias dalam belajar.

Pembelajaran yang monoton tidak hanya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga dapat mengurangi minat siswa terhadap aktivitas fisik dan olahraga di masa mendatang.

METODE

Penelitian merupakan penelitian Korelasi. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memanipulasi variabel, tetapi hanya mengukur tingkat hubungan yang terjadi secara alamiah. Hubungan yang diukur dapat bersifat positif, negatif, atau tidak memiliki hubungan yang sama sekali.

Menurut Suharsimi (2013), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa besar hubungan tersebut. maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA N 1 Sungai Tarab yang berjumlah 264 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Random sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga mengurangi bias sistematis dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini, terpilih sebanyak sampel 30 peserta didik.

Teknik pengumpulan yang digunakan penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kuesioner, Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

HASIL

1. Sarana Dan Prasarana SMAN 1 Sungai Tarab

Sarana dan prasarana secara keseluruhan yang terdiri dari 12 pernyataan yang disebarkan kepada 30 orang siswa yang dijadikan responden, berdasarkan perhitungan statistik ditemukan yakni sebagai berikut:

Persepsi siswa kelas X SMA N 1 Sungai Tarab terhadap sarana dan prasarana PJOK secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (10,00 %), ketegori tinggi sebanyak 21 orang (70,00%).

Kategori sedang sebanyak 6 orang (20,00%) kategori rendah sebanyak 0 orang (0,00%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0,00%).

Untuk lebih jelas, distribusi hasil data persepsi siswa kelas X terhadap sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran PJOK

No	persentase	kategori	fa	fr%	Capaian
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	3	10.00	69%
2	61% - 80%	Tinggi	21	70.00	
3	41% - 60%	Sedang	6	20.00	
4	21% - 40%	Rendah	0	0.00	
5	0 - 20%	Sangat Rendah	0	0.00	
Jumlah			30	100.00	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dengan demikian, diperoleh persepsi siswa kelas X di SMA N 1 Sungai Tarab terhadap sarana dan prasarana 69% .

2. Media Pembelajaran SMAN 1 Sungai Tarab

Media Pembelajaran secara keseluruhan yang terdiri dari 12 pernyataan yang disebarkan kepada 30 orang siswa yang dijadikan responden, berdasarkan perhitungan statistik ditemukan yakni sebagai berikut:

Persepsi siswa kelas X SMA N 1 Sungai Tarab terhadap media pembelajaran

PJOK secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (36,67 %), ketegori tinggi sebanyak 18 orang (60,00%) dan kategori sedang sebanyak 1 orang (3,33%) kategori rendah sebanyak 0 orang (0,00%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0,00%).

Untuk lebih jelas, distribusi hasil data persepsi siswa kelas X terhadap media pembelajaran PJOK tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran PJOK

No	Persentase	Kategori	FA	fr%	Capaian
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	11	36.67	79%
2	61% - 80%	Tinggi	18	60.00	
3	41% - 60%	Sedang	1	3.33	
4	21% - 40%	Rendah	0	0.00	
5	0 - 20%	Sangat Rendah	0	0.00	
Jumlah			30	100.00	

Sumber: Data Hasil Penelitian

3. Partisipasi Siswa SMAN 1 Sungai Tarab

Partisipasi Siswa secara keseluruhan yang terdiri dari 11 pernyataan yang disebarakan kepada 30 orang siswa yang dijadikan responden, berdasarkan perhitungan statistik ditemukan yakni sebagai berikut:

Persepsi siswa kelas X SMA N 1 Sungai Tarab terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang (63,33%).

Ketegori tinggi sebanyak 11 orang (36,67%) dan kategori sedang sebanyak 0 orang (0,00%) kategori rendah sebanyak 0 orang (0,00%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0,00%).



Gambar 1. Penyebaran Angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Untuk lebih jelas, distribusi hasil data persepsi siswa kelas X terhadap media pembelajaran PJOK tersebut dapat dilihat pada

tebel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK

No	persentase	kategori	fa	fr%	Capaian
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	19	63.33	85%
2	61% - 80%	Tinggi	11	36.67	
3	41% - 60%	Sedang	0	0.00	
4	21% - 40%	Rendah	0	0.00	
5	0 - 20%	Sangat Rendah	0	0.00	
Jumlah			30	100.00	

Sumber: Data Penelitian

Dengan demikian, diperoleh persepsi siswa kelas X di SMA N 1 Sungai Tarab terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK 85%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan partisipasi siswa di SMA N 1 Sungai Tarab diperoleh tingkat capaian sebesar 77%.



Gambar 2. Penyebaran Angket

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Menurut Riduwan (2015) klasifikasi 61%-80% adalah "Tinggi". Untuk jelasnya proses pembelajaran PJOK kelas X SMA N 1 Sungai Tarab dilihat dari sarana dan prasarana, media pembelajaran dan partisipasi siswa dapat dilihat pada histogram dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Profil Sarana dan Prasarana Media Pembelajaran dan Partisipasi Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Tarab Dalam Pembelajaran PJOK

No	persentase	kategori	fa	fr%	Capaian
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	8	26.67	77%
2	61% - 80%	Tinggi	19	63.33	
3	41% - 60%	Sedang	3	10.00	
4	21% - 40%	Rendah	0	0.00	
5	0 - 20%	Sangat Rendah	0	0.00	
Jumlah			30	100.00	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan partisipasi siswa di SMA N 1 Sungai Tarab diperoleh tingkat capaian sebesar 77%. Menurut Riduwan (2015) klasifikasi 61%-80% adalah "Tinggi".

PEMBAHASAN

Perhitungan data diperoleh rata-rata profil sarana dan prasarana media pembelajaran dan partisipasi siswa kelas X di SMA N 1 Sungai Tarab adalah sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Sungai Tarab

Perhitungan data diperoleh rata-rata profil sarana dan prasarana secara keseluruhan adalah 69% meskipun dalam penelitian ditemukan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK dikatakan kategori tinggi namun pihak sekolah juga perlu mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana yang ada.

Menurut Nur, Nirwandi & Asmi, (2018) Sarana dan prasarana jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani (Penjas).

Jadi untuk mengembangkan infrastruktur sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan merancang pengadaan sarana dan prasarana tambahan secara bertahap,

Melakukan perbaikan fasilitas yang ada untuk mencapai standar optimal dan juga pihak sekolah juga harus memberikan dukungan penuh terhadap program-program inovasi guru PJOK.

2. Media Pembelajaran SMAN 1 Sungai Tarab

Perhitungan data diperoleh rata-rata profil media pembelajaran secara keseluruhan adalah 79% termasuk dalam kategori sangat tinggi namun guru sebagai seorang pendidik perlu adanya upaya dan usaha yang harus

dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada media pembelajaran.

Guru dapat mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang inovatif.

Menurut Husdarta (2015) media pembelajaran PJOK dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang masih terbatas dapat menghambat visualisasi gerakan dan pemahaman konsep oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik

3. Partisipasi Siswa SMAN 1 Sungai Tarab

Perhitungan data diperoleh rata-rata profil partisipasi siswa secara keseluruhan adalah 85%. Menurut Roesdiyanto (2017) dalam kajiannya tentang kompetensi profesional guru PJOK menekankan

Bahwa pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran dan kemampuan memilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sangat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Partisipasi siswa dengan Tingkat capaian 85% yang berada pada kategori "Tinggi" dapat diartikan sebagai indikator positif bahwa siswa merasa nyaman dan tertarik dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Mereka tidak hanya hadir secara fisik dalam pembelajaran, mereka juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan, dan memiliki motivasi intrinsik untuk bergerak dan berolahraga.

Secara keseluruhan diperoleh perhitungan rata-rata profil sarana dan prasarana media pembelajaran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran

PJOK kelas X di SMA N 1 Sungai Tarab adalah 77% termasuk dalam kategori tinggi.

Meskipun dalam penelitian ini ditemukan dalam kategori tinggi, guru dan pihak sekolah juga perlu meningkatkan kualitas terutama pada bidang sarana dan prasarana, pihak sekolah bisa melakukan perawatan dan pemeliharaan alat olahraga secara berkala agar kondisinya tetap layak dipakai.

Selain itu, pihak sekolah bisa menambah peralatan secara bertahap. Guru juga harus mengikuti pelatihan teknologi untuk pembelajaran, mengembangkan kreativitas untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

Menurut peneliti guru harus bisa menekankan bahwa pentingnya pembelajaran PJOK untuk kesehatan dan perkembangan diri, memanfaatkan pembelajaran PJOK sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, dan membuat tubuh menjadi sehat.

Menurut Pitnawati dan Damrah (2019) "pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang melibatkan mental, fisik, melalui interaksi antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya".

Selanjutnya ada beberap usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK yaitu dengan cara memberikan pujian kepada siswa jika mereka bisa melakukan apa yang sudah dijelaskan dan di ajarkan guru.

Sesuai dengan pendapat Uno (2015) menyebutkan bahwa penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha siswa dapat memperkuat dorongan untuk belajar lebih giat dan penghargaan kepada siswa yang memiliki ketekunan dan rajin serta menyukai

pembelajaran penjasorkes

Memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut dan lain-lain sebagainya.



Gambar 3. Penyebaran Angket
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di antara 3 indikator tersebut saling berkaitan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana bisa di kelola dengan baik dan penerapan media pembelajaran yang menarik, siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), partisipasi siswa tampak pada keterlibatan mereka dalam melakukan aktivitas fisik, diskusi, kerja sama tim, dan evaluasi diri. Tingkat partisipasi yang tinggi akan mencerminkan adanya motivasi belajar dan minat terhadap materi yang diajarkan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK sangat beragam, mulai dari motivasi internal, minat, kesehatan fisik, hingga faktor eksternal seperti kualitas sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan dukungan guru.

Oleh karena itu, guru PJOK perlu mendorong partisipasi siswa melalui variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar siswa dapat terlibat secara optimal.

Disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK merupakan suatu bentuk keterlibatan menyeluruh

siswa yang tidak hanya sebatas kehadiran fisik di kelas atau lapangan.

Partisipasi ini mencakup keterlibatan siswa pada berbagai dimensi pembelajaran, mulai dari aspek mental yang ditunjukkan melalui pemahaman konsep dan pemecahan masalah, hingga aspek emosional yang terlihat dari antusiasme dan motivasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan sarana prasarana media pembelajaran dengan partisipasi siswa kelas X SMA N 1 Sungai Tarab Adalah:

Berdasarkan hasil dari angket sarana dan prasarana yang dianalisis dengan skala Likert, diperoleh bahwa rata-rata skor dari angket tersebut berada pada kategori Tinggi, yaitu sebesar 69%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SMA N 1 Sungai Tarab sudah berjalan dengan baik dan efektif. Distribusi Frekuensi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar (70,00%) memberikan penilaian tinggi terhadap sarana prasarana pembelajaran PJOK, sementara (10,00%) siswa menilai sangat tinggi, dan hanya (20,00%) yang memberikan penilaian sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil dari penelitian media pembelajaran pjok yang di analisis dengan skala Likert, diperoleh bahwa rata-rata skor dari angket tersebut berada pada kategori Sedang yaitu sebesar 60%.

Distribusi Frekuensi siswa menunjukkan bahwa sebesar 60% memberikan penilaian Tinggi dan 36,67% memberikan penilaian sangat tinggi dan 3,33% memberikan penilaian sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya baik dan efektif. Berdasarkan hasil dari penelitian partisipasi siswa dalam pembelajaran pjok yang di

Analisis dalam skala Likert, diperoleh rata-rata bahwa 63,33 % siswa memberikan penilaian sangat tinggi dan 36,67% memilih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran pjok cenderung sangat tinggi hal ini mungkin saja dikarenakan dengan pembelajaran pjok yang diluar ruangan dan praktek peserta didik cenderung lebih senang dengan kegiatan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil dari angket sarana dan prasarana, media pembelajara, dan partisipasi siswa yang dianalisis dengan skala Likert, diperoleh bahwa rata-rata skor dari angket tersebut berada pada kategori Tinggi, yaitu sebesar 77%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK di SMA N 1 Sungai Tarab sudah berjalan dengan baik dan efektif. Distribusi Frekuensi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar (63,33%) memberikan penilaian tinggi terhadap pembelajaran PJOK, sementara (26,67%) siswa menilai sangat tinggi, dan hanya (10%) yang memberikan penilaian sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran PJOK. Tingkat partisipasi siswa yang mencapai kategori "Tinggi", menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik dalam pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan motivasi intrinsik yang baik untuk bergerak dan berolahraga.

Meskipun demikian hasil penelitian menunjukkan ketegori "Tinggi", masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK agar dapat mencapai level yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus S. Suryobroto. (2015). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Jakarta:

- RajaGrafindo Persada.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Ariyanto. (2024). Hubungan partisipasi siswa dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1–15.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. (2020). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. *Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, XX(2), 97-106.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Sarjiyanto, & Sujarwadi. (2014). *Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herka Maya Jatmika. (2005). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Husdarta. (2015). *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiansyah, S. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Samsudin. (2019). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saryono. (2008). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina aksara.
- Suryono, & Bangun Sri Hutomo. (2016). *Prasarana Olahraga*. Jakarta:
- Pratama, A., & Wisnu, K. (2019). Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. *Global Journal Sport Science*, 2(1), 45–53
- Widiastuti. (2017). *Media Pembelajaran PJOK*. Jakarta: PT Bumi Aksara.